

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan. Berbeda dengan hewan, manusia dianugerahi akal yang berfungsi untuk berpikir, di samping itu manusia merupakan makhluk yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan potensi itu adalah melalui pendidikan.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2007: 10). Menurut Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (2008: 24) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedangkan pendidikan itu sendiri menurut UU SPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan menurut Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan pendidikan di atas, secara esensial tujuan pendidikan Islam telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, diantaranya dikemukakan oleh Al-Abrasyi yang dikutip oleh Hasan Langgulung (2004: 51), bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rezeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan pelajar dari segi profesional.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir (2008: 15), tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut (falsafah dan/atau agama) yang dianut oleh bangsa itu. Tujuan pendidikan nasional Indonesia menggambarkan kualitas manusia yang baik menurut pandangan bangsa Indonesia. Bagi bangsa Indonesia manusia yang baik ialah manusia pembangunan yang pancasialis, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai dengan budi pekerti yang luhur, mencintai

bangsa dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaksud di dalam Undang-undang Dasar 1945.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan tersebut, siswa terlebih dahulu harus mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan, di dalamnya terdapat proses belajar, yaitu proses perubahan tingkah laku melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, pemahaman merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru. Guru berfungsi sebagai pembimbing untuk memperoleh tujuan yang diharapkan, jika itu tercapai maka proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil.

Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan Ibadah Salat, karena salat merupakan ibadah yang paling mulia dan paling dicintai Allah SWT. Islam memandang salat sebagai tiang agama, intisari Islam terletak pada salat. Orang yang melaksanakan salat wajib berarti telah mengokohkan Islam, sedangkan orang yang meninggalkan salatnya berarti telah merobohkan Islam. Hal ini karena dalam salat terkumpul seluruh rukun agama, ucapan dua kalimah syahadat, kesucian hati terhadap Allah dan kehidupan.

Menurut Ali Khamaeni (2008: 28) salat tak lain adalah perhatian terus menerus kepada Allah dan juga sebuah peta detail yang menunjukkan jalan utama. Ia merupakan saluran yang menyediakan kontak permanen dan hubungan kokoh dengan Allah SWT., karena salat mengandung ikhtisar lengkap ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu orang beriman, atau masyarakat yang beriman, yang secara tetap mendirikan salat berarti telah membakar akar-akar kesesatan, dosa dan

kerusakan di dalam diri dan lingkungan sosial, dan pada saat yang sama telah menghapus total segala pemikiran maksiat dan motif-motif jahat internal maupun eksternal, baik individu maupun masyarakat.

Salat adalah ibadah yang dapat membawa manusia sangat dekat kepada Allah. Di dalam salat terjadi dialog antara manusia dan Allah. Dialog itu berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan. Salat yang baik dan benar akan mengantar seseorang mengingat kebesaran Allah dan mendorongnya untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, makna ini mengandung isyarat tentang hikmah di balik perintah salat (M. Fauzi Rahman, 2007: 5 & 21).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMP Plus Al-Ghifari Bandung diperoleh informasi bahwa materi salat wajib untuk kelas VII telah disampaikan oleh guru PAI, materi yang disampaikan itu mencakup ketentuan salat wajib (pengertian salat, syarat wajib salat, syarat sah salat, rukun salat, sunah-sunah dalam salat dan hal-hal yang membatalkan salat), mengartikan bacaan salat dan mempraktikkan salat wajib.

Materi tersebut disampaikan oleh guru PAI dengan jelas dan terperinci, selain itu juga diadakan tes dan praktik salatnya dan hasilnya bagus. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang masih harus disuruh dan kurang responsif ketika pelaksanaan salat zhuhur berjamaah di mulai, selain itu juga masih ada yang belum khidmat dalam melaksanakannya.

Dilihat dari fenomena tersebut, permasalahan di atas menarik untuk diteliti. Sebab secara teori, siswa mendapat nilai yang bagus dari hasil tes materi

salat wajib, tetapi dalam aktivitas pelaksanaannya kurang sesuai dengan hasil tes. Dari kedua fakta tersebut telah terjadi kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap materi salat wajib yang baik dengan aktivitas salat yang kurang baik. Permasalahan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diadakan pemecahan masalah supaya penelitian ini terarah, maka dituangkanlah dalam judul “PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI SALAT WAJIB HUBUNGANNYA DENGAN AKTIVITAS IBADAH SALAT MEREKA SEHARI-HARI” (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung terhadap materi salat wajib?
2. Bagaimana aktivitas ibadah salat sehari-hari siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara pemahaman mereka terhadap materi salat wajib dengan aktivitas ibadah salat mereka sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk memberikan arahan dan pedoman dalam penelitian ini, penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung terhadap materi salat wajib.
2. Untuk mengetahui aktivitas ibadah salat sehari-hari siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung.
3. Untuk mengetahui korelasi atau tidak adanya korelasi antara pemahaman siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung terhadap materi salat wajib dengan aktivitas ibadah salat mereka sehari-hari.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai pemahaman siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung terhadap salat wajib, dan dapat memperoleh gambaran mengenai adanya atau tidak adanya korelasi antara pemahaman mereka terhadap materi salat wajib dengan aktivitas ibadah salat mereka sehari-hari sehingga dapat memperbaiki aktivitas ibadah salat mereka.

D. Kerangka Pemikiran

Belajar ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa (Muhibbin Syah, 2007: 92). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (M. Sobry Sutikno, 2008: 3). Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses memperoleh pengertian, makna dan pemahaman yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Pada dasarnya, belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pemahaman. Pemahaman sebagai bagian dari ranah kognitif mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan akar atau dasar dalam mencapai suatu keberhasilan belajar. Siswa yang paham akan sesuatu maka ia akan berbuat sesuai dengan apa yang dipahaminya.

Pemahaman menurut Nana Sudjana (2009: 24) dapat dibedakan dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman eksplorasi. Dengan eksplorasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

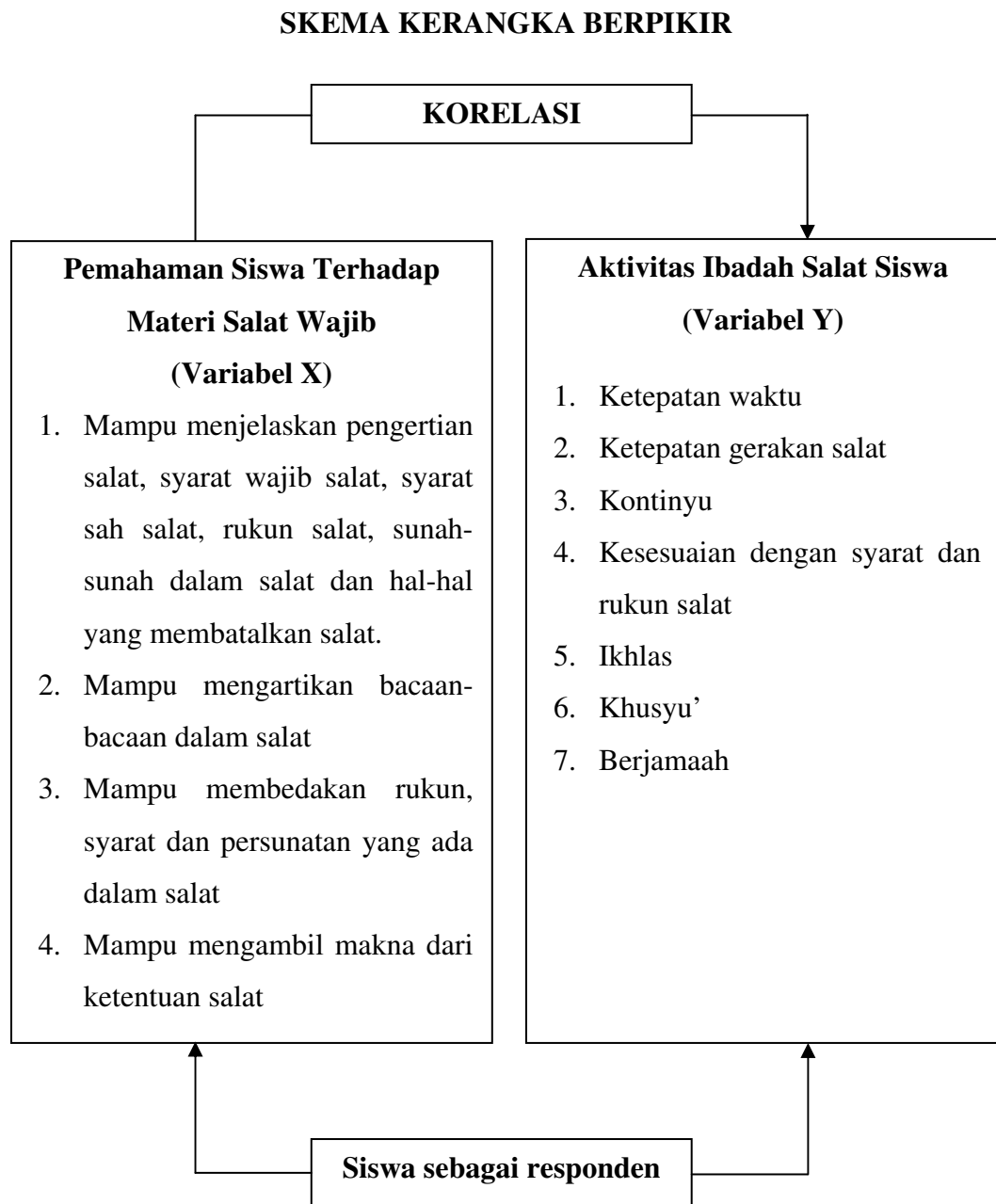
Secara teoritik terdapat hubungan antara aspek kognitif dengan aspek afektif dan psikomotor. Uzer Usman (1996: 34) mengemukakan bahwa domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat. Dan domain psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (*motor*).

Pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami atau menguasai materi salat wajib dengan pikiran mereka, artinya siswa dituntut untuk mengamalkan salat sesuai dengan tingkat pemahamannya itu. Jadi, apabila pemahaman siswa terhadap materi salat wajib baik, maka bisa dipastikan aktivitas salatnya juga akan baik pula.

Ibadah salat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan (Sulaiman Rasjid, 1998: 53). Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1994: 156) ibadah salat merupakan ibadah yang mempunyai syarat dan rukun tertentu. Disamping itu juga bagi ibadah salat wajib harus dilakukan secara kontinyu, dan bagi kesempurnaan salat hendaknya dilakukan dengan ikhlas, khusu' dan khusus bagi shalat wajib dianjurkan untuk melaksanakan di masjid, pada awal waktu dan berjamaah.

Dari uraian di atas yang menjadi indikator untuk kategori pemahaman siswa terhadap materi salat wajib adalah siswa mampu menjelaskan pengertian salat, syarat wajib salat, syarat sah salat, rukun salat, sunah-sunah dalam salat dan hal-hal yang membatalkan salat, mampu mengartikan bacaan-bacaan dalam salat, mampu membedakan rukun, syarat dan persunatan dalam salat dan mampu mengambil makna dari ketentuan salat wajib. Sedangkan untuk kategori aktivitas ibadah salatnya yaitu ketepatan waktu, ketepatan gerakan salat, terus-menerus (kontinyu), kesesuaian dengan syarat dan rukun salat, ikhlas, khusyu' dan berjamaah.

Kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri/deskripsi (Sugiyono, 2009: 84). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 71) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi, hipotesis ini sifatnya hanya menduga-duga sebelum kebenarannya terbukti dari hasil analisis data yang terkumpul. Data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel pemahaman siswa terhadap materi salat wajib dan variabel aktivitas ibadah salat mereka.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat diperoleh asumsi bahwa siswa yang mendapat nilai yang bagus dalam tes materi salat wajib, maka ia telah paham tentang materi tersebut. Siswa yang telah paham tentu akan mengamalkan atau melaksanakan sesuai dengan apa yang dipahaminya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa terhadap materi salat wajib dengan aktivitas ibadah salat mereka. Artinya, jika pemahaman siswa terhadap materi salat wajib tinggi, maka semakin baik pula aktivitas ibadah salat mereka, dan sebaliknya, jika pemahaman siswa terhadap materi salat wajib rendah, maka semakin rendah pula aktivitas ibadah salat mereka.

Teknik pengujiannya melalui uji hipotesis nol (H_0), yaitu apabila t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Akan tetapi apabila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif sebagai data tambahan dan data kuantitatif sebagai data pokok. Data kualitatif bersumber dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Sedangkan data kuantitatif dihasilkan dari tes tertulis dan angket.

2. Sumber Data

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Al-Ghifari Bandung. Alasan penulis mengambil lokasi ini sebagai obyek penelitian karena di sekolah ini terdapat fenomena atau permasalahan yang sesuai dengan kajian penulis, permasalahan tersebut perlu diteliti guna meningkatkan kualitas ibadah salat siswa di sekolah tersebut dan lokasi penelitian ini tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 61-62). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 130-131). Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini berbentuk *random sampling* yaitu sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang diteliti.

Populasi penelitian ini akan melibatkan siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung, yang berjumlah 105 orang. Suharsimi Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam kesempatan ini penulis akan menentukan jumlah sampelnya sebanyak 60% dari jumlah populasi. Populasi yang ada berjumlah 105 siswa maka sampelnya adalah $105 \times 60\% = 63$ orang siswa yang tersebar dari kelas VII A – VII C.

Tabel 1

Keadaan siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung

No.	Nama Kelas	Populasi		Jumlah	Sampel 60%		Jumlah
		L	P		L	P	
1.	VII A	21	14	35	13	8	21
2.	VII B	23	12	35	14	7	21
3.	VII C	22	13	35	13	8	21
	Jumlah	66	39	105	40	23	63

3. Metode Penelitian

Untuk mengamati masalah yang diteliti, maka penulis menggunakan metode deskripsif, yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Penulis memilih metode ini dengan pertimbangan bahwa penelitian yang penulis lakukan tidak hanya sebatas mengumpulkan data melainkan dilanjutkan dengan pengolahan dan pengambilan kesimpulan yang dilengkapi perhitungan statistik.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes ini penulis gunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi salat wajib.

Dalam penelitian ini digunakan tes pilihan ganda sebanyak 15 soal. Tiap soal diberi skor 1 apabila jawabannya benar, jika jawabannya salah maka skornya 0 (tidak mendapat skor). Kemudian seluruh jawaban yang benar dibagi 15 dan selanjutnya dikali 100, sehingga apabila jawabannya benar semuanya dari 15 soal maka penilainnya $(15 : 15) \times 100 = 100$.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden tentang hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Teknik ini digunakan karena dapat menghemat waktu, yaitu data dapat ditarik dari seluruh sampel secara bersamaan waktunya, selain itu dapat memberikan keleluasaan menjawab kepada responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Penggunaan angket dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui aktivitas ibadah salat mereka (variabel Y), adapun pelaksanaannya yaitu angket ditranspormasikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan memberi skor pada tiap item jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Alternatif jawaban variabel akan dikembangkan dan disusun secara berjenjang ke dalam lima option, yaitu apabila item angket berorientasi positif, maka penyekorannya digunakan prinsip: $a = 5$, $b = 4$, $c = 3$, $d = 2$, $e = 1$. Sedangkan apabila berorientasi negatif sistem penyekorannya dibalik menjadi $a = 1$, $b = 2$, $c = 3$, $d = 4$, $e = 5$.

3. Observasi

Suharsimi Arikunto (2006: 156-157) mengatakan bahwa observasi diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dan pengamatan serta langsung terhadap suatu obyek yang akan diteliti. Teknik penelitian ini dimaksudkan untuk mendekati kenyataan praktis yang berlangsung dilokasi penelitian, sarana dan prasarana, keadaan guru, kegiatan proses belajar mengajar, dan interaksi antara guru dan murid. Teknik yang dipakai mengingat

dengan pengamatan secara langsung data dapat dilihat apa adanya dan kemungkinan dugaan atau spekulatif data dapat dihindari.

4. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006: 155). Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2008: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih efektif. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui pembelajaran materi salat wajib dan seputar aktivitas salat siswa, terutama salat dzuhur yang terlihat oleh guru tersebut. Wawancara dengan TU dilakukan untuk mengetahui kondisi obyektif SMP Plus AL-Ghifari Bandung.

5. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang dimaksud adalah mendayagunakan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur melalui penelaahan untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli. Studi kepustakaan digunakan untuk mencari landasan teoritik tentang pemahaman siswa terhadap materi salat wajib hubungannya dengan aktivitas ibadah salat mereka. Karena itu, untuk memperoleh informasi dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah ini maka dicari dan didayagunakan informasi yang terdapat dalam buku-buku dan sumber lainnya.

5. Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka untuk data kualitatif, penulis menggunakan analisis logika. Adapun untuk menganalisis data kuantitatif, penulis menggunakan statistik. Kemudian untuk menguji hipotesis penulis akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Tahap ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan variabel X dan variabel Y dilakukan analisis tiap variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Perindikator

Untuk variabel X dengan rumus: $M = \frac{F_x}{N}$

Hasilnya diinterpretasikan ke dalam skala 0 – 100 dengan rincian sebagai berikut:

80 – 100 sangat baik

70 – 79 baik

60 – 69 cukup

50 – 59 kurang

0 – 49 gagal

Untuk variabel Y dengan rumus: $M = \frac{F_y}{N}$

Hasilnya diinterpretasikan ke dalam skala 0,5 – 5,5 dengan rincian sebagai berikut:

4,5 – 5,5 sangat tinggi

3,5 – 4,5 tinggi

2,5 – 3,5 cukup

1,5 – 2,5 rendah

0,5 – 1,5 sangat rendah

2) Deskripsi Data Setiap Variabel

a) Rentang (R) dengan rumus:

$$R = (x_t - x_r) + 1 \quad (\text{Sugiyono, 2009: 55})$$

b) Kelas interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sugiyono, 2009: 35})$$

c) Panjang interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kelas interval}} \quad (\text{Sugiyono, 2009: 80})$$

d) Membuat daftar tabel distribusi frekuensi

e) Mencari mean dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum fix_i}{\sum fi} \quad (\text{Sugiyono, 2009: 54})$$

f) Mencari median dengan rumus:

$$M_d = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2009: 53})$$

g) Mencari modus dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2009: 52})$$

h) Menentukan kurva

i) Menentukan standar deviasi dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 (f_i - x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

- j) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi skor modul.
- 3) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai chi kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right) \quad (\text{Rahayu, 2010: 24})$$

- b) Mencari derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$Dk = k - 3$$

- c) Mencari chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%

- d) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

- Data dapat dikatakan normal jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel
- Data dapat dikatakan tidak normal jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel.

b. Analisis Korelasi dan Regresi

Setelah data kedua variabel dianalisis secara terpisah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut:

- 1) Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus: $Y = a + bX$

$$a = \frac{(\sum X_i) (\sum Y_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i \cdot \sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2009: 262})$$

- 2) Menguji linieritas regresi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- (a) Menentukan jumlah kuadrat regresi a (Jk_a) dengan rumus:

$$Jk_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Sugiyono, 2009: 265})$$

(b) Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap a dengan rumus:

$$Jk_{b/a} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2009: 265})$$

(c) Menghitung jumlah kuadrat residu

$$jk_{res} = \sum Y_i^2 - Jk_a - Jk_{\frac{a}{b}} \quad (\text{Subana, dkk. 2005: 163})$$

(d) Menghitung kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$Jk_{kk} = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \quad (\text{Subana, dkk. 2005: 163})$$

(e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$Jk_{tc} = Jk_{res} - Jk_{kk} \quad (\text{Subana, dkk. 2005: 163})$$

(f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, dkk. 2005: 163})$$

(g) Menghitung derajat ketidakcocokan dengan rumus:

$$db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana, dkk. 2005: 163})$$

(h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$RK_{kk} = Jk_{kk} : db_{kk} \quad (\text{Subana, dkk. 2005: 163})$$

(i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$RK_{tc} = Jk_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Subana, dkk. 2005: 163})$$

(j) Menghitung nilai F ketidakcocokan dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk} \quad (\text{Subana, dkk. 2005: 164})$$

(k) Menghitung nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5%

(l) Pengujian regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

➤ Jika F_{tc} hitung < dari F tabel maka regresi linier

➤ Jika F_{tc} hitung > dari F tabel maka regresi tidak linier.

3) Menghitung koefisien korelasi

(a) Apabila kedua variabel berdistribusi normal dengan regresi linear maka menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2009: 228})$$

(b) Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier maka rumus korelasi yang digunakan adalah Spearman-rank:

$$r = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2009: 245})$$

4) Menafsirkan harga koefisien korelasi, yaitu:

Tabel 2

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	korelasi sangat rendah
0,20 – 0,39	korelasi rendah
0,40 – 0,59	korelasi sedang
0,60 – 0,79	koelasi kuat
0,80 – 1,00	korelasi sangat kuat

(Sugiyono, 2009: 231)

5) Mencari nilai t hitung dan t tabel

(a) Mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2009: 230})$$

(b) Menentukan derajat kebebasan

$$Dk = n - 2$$

(c) Mencari nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5%

6) Uji hipotesis dengan ketentuan:

➤ Hipotesis diterima apabila t hitung > dari t tabel

➤ Hipotesis ditolak apabila t hitung < dari t tabel

7) Menghitung besarnya pengaruh dengan:

$$E = 100 (1 - K) \text{ dimana } K = \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan:

E = Indeks koefisien korelasi

100 = 100%

K = derajat tidak adanya korelasi